

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah disebutkan, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik *purposive sampling*. Menurut Ramdhan, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian ini berfokus pada penyajian deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁴² Sedangkan teknik *purposive sampling* diartikan sebagai teknik pengambilan sampel data dari orang yang paling dipercaya memiliki pengetahuan yang unggul dari permasalahan yang terjadi.⁴³

Menurut Nursapia Harahap, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memahami, mendalami, dan menerobos masuk ke dalam suatu fenomena yang kompleks, kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan fenomena tersebut sesuai dengan konteksnya.⁴⁴ Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas peneliti menerapkan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mewawancarai 5 pengrajin dari 24 pengrajin yang masih aktif produksi dengan indikator pengrajin yang memiliki tingkat produksi dan penjualan tertinggi

⁴² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusanatara, 2021).

⁴³ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁴⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

serta merupakan pejabat Asosiasi Gula Merah Tebu “LEGI” Slumbung dan masih bertahan dan aktif hingga saat ini guna mendapatkan deskripsi tentang Peran *Defensive Strategy* dalam Menghadapi Persaingan Usaha pada UMKM Pengrajin Gula Merah Tebu di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting karena sebagai sarana interaksi antara peneliti dengan data yang dikumpulkan.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti mendatangi para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang telah dipilih sebagai informan secara langsung. Peneliti juga mendatangi lokasi usaha dari para pengrajin gula merah tebu untuk mengumpulkan data data yang diperlukan dalam proses penelitian terkait peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha pada UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung. Maksud dari kehadiran peneliti adalah untuk melakukan interaksi secara intensif dengan melakukan berbagai wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung, dan juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah didapatkan.

Dengan hal ini, peneliti akan mendapatkan data secara langsung mengenai bagaimana *defensive strategy* yang dilakukan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung serta bagaimana perannya dalam menghadapi persaingan usaha yang terjadi. Dengan demikian, data yang

⁴⁵ Siti Romlah et al., “Perbandingan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Melakukan Penilaian Operasional,” *Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13.

didapatkan oleh peneliti akan lebih valid dan benar benar sesuai dengan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di UMKM pengrajin gula merah tebu yang berada di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi usaha milik para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung. Penelitian ini dilakukan di Desa Slumbung dikarenakan Desa Slumbung adalah desa dengan sentra UMKM pengrajin gula merah tebu terbanyak di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sehingga menjadi relevan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti guna mendapatkan data mengenai peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha pada UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

⁴⁶ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

Adapun data primer didapatkan dengan memberikan pertanyaan wawancara secara lisan kepada 5 pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang masih aktif dan telah dipilih peneliti untuk bertindak sebagai informan, para karyawan dari para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang telah ditunjuk sebagai informan, Pengurus Asosiasi Pengrajin Gula Merah Tebu “LEGI” Slumbung, para pengrajin yang sudah nonaktif produksi, serta para pemborong yang sudah menjadi pelanggan dari para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelum digunakan oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai tambahan dalam membahas penelitian ini, Beberapa bahan data sekunder diperoleh melalui *website*, buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan *defensive strategy* dan persaingan usaha. Selain itu peneliti juga mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan pembaharuan penelitian ini.

⁴⁷ Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara pewawancara dan narasumber guna memperoleh informasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti telah melakukan wawancara dengan:

- 1) Ketua Asosiasi Gula Merah Tebu “LEGI” Slumbung untuk memperoleh data pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung
- 2) Para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang masih aktif dan diambil 5 sampel dengan kriteria indikator tingkat produksi dan penjualan paling tinggi serta merupakan para pejabat Asosiasi Gula Merah Tebu di Desa Slumbung untuk mendapatkan data *defensive strategy* pengrajin gula merah tebu dalam menghadapi persaingan usaha.
- 3) Para karyawan dari 5 pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung untuk memperkuat data proses produksi yang dilakukan
- 4) Para pemborong langganan dari 5 pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung untuk memperkuat data loyalitas pelanggan sebagai salah satu upaya *defensive strategy*.
- 5) Para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang sudah tidak beroperasi untuk mendapatkan data terkait alasan tidak

⁴⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

beroperasinya pengrajin tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Peran *Defensive Strategy* dalam Mengadapi Persaingan Usaha pada UMKM Pengrajin Gula Merah Tebu di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang sedang diteliti.⁴⁹ Dengan metode ini peneliti dapat menemukan data yang rinci dan akurat dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan usaha pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung.

Peneliti melakukan berbagai observasi dan pengamatan secara langsung terhadap proses pemilihan bahan baku yang dilakukan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung sebagai upaya mereka mempertahankan kualitas dalam *defensive strategy*. Peneliti juga melakukan pengamatan terkait proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung mulai dari penggilingan tebu dengan mesin guna mendapatkan nira tebu, pengoboran dan pemasakan nira tebu sebagai proses pemisahan antara kadar tebu dan tetes, setelah dipisahkan nira yang didapat dan dimasak di mesin masak putar dengan dicampur minyak goreng serta soda kue agar nira tebu dapat menghasilkan gula merah tabu yang bisa mengembang dan mengeras, serta mengamati

⁴⁹ Handayani, *Metode Penelitian Sosial*.

proses pengemasan yang masih dilakukan secara manual. Peneliti juga mengamati cara kerja dari berbagai teknologi berupa mesin produksi sebagai alat yang digunakan oleh para pengrajin dalam menunjang proses produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik ini mencakup pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan melalui pengumpulan catatan di lapangan, foto, video, dan dokumen lainnya untuk melengkapi dan mendukung proses wawancara dan observasi. Dokumentasi akan membantu peneliti memahami lebih dalam konteks dari fenomena yang akan diteliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan wawancara dengan para informan sebagai pengumpulan data dan dokumen yang dibutuhkan selama proses penelitian, foto proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung serta dokumentasi berupa foto mesin yang digunakan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung sebagai penunjang proses produksi yang dilakukan.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Proses ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan serta mengorganisir data penting agar lebih mudah dianalisis.⁵¹

Melalui proses reduksi data, peneliti melakukan penyaringan dari berbagai informasi yang terkumpul, kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori kategori tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti *defensive strategy* yang digunakan pengrajin, faktor penyebab terjadinya persaingan usaha, hingga bentuk-bentuk *defensive strategy* yang diterapkan oleh para pelaku UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung serta perannya dalam menghadapi persaingan usaha yang terjadi di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi diatur secara sistematis agar mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk menampilkan data agar dalam proses penarikan kesimpulan dapat lebih jelas dan mudah.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara sistematis pada bagian paparan data berupa hasil wawancara dan disimpulkan pada temuan penelitian serta menyajikan dalam bentuk pembahasan yang berupa narasi deskriptif dan tabel yang memuat informasi penting mengenai *defensive strategy* yang dilakukan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung, kondisi persaingan usaha yang dihadapi, serta faktor-faktor

⁵¹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.

⁵² Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020.

persaingan usaha yang memengaruhi penerapan *defensive strategy* di wilayah tersebut.

Dengan penyajian data yang sistematis, data data penting mengenai berbagai bentuk *defensive strategy* yang diterapkan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung dapat tersaji secara jelas dan terstruktur. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar data, dan kecenderungan strategi yang paling dominan digunakan oleh para pengrajin dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, tahap penyajian data juga berfungsi untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh benar-benar dapat digunakan sebagai dasar dalam proses analisis lebih lanjut, sehingga peneliti lebih mudah untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal seringkali bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang tersedia. Kesimpulan bersifat sementara karena proses analisis data berlangsung terus-menerus dan saling terkait dengan pengumpulan data berikutnya, serta verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas hasil.⁵³

⁵³ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data kemudian melakukan penarikan Kesimpulan dari hasil paparan data yang telah disajikan. Misalnya, ketika peneliti menemukan bahwa mayoritas pengrajin menggunakan *defensive strategy* berupa menjaga kualitas produk dan pelayanan terhadap pelanggan, Dengan demikian, hasil akhir penelitian ini berupa kesimpulan mengenai peran *defensive strategy* yang diterapkan oleh UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung dalam menghadapi persaingan usaha yang terjadi dapat disajikan secara objektif dan sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau teori untuk menemukan kesesuaian dan konsistensi data. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan bias data, memperkuat temuan penelitian, serta memastikan bahwa hasil yang disajikan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁵⁴

⁵⁴ Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan menguji kebenaran data dengan cara memperoleh informasi yang sama dari berbagai sumber yang berbeda.⁵⁵ Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian yang telah dipilih secara *purposive sampling*, yakni para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang telah dipilih sebagai informan, untuk menggali informasi mengenai *defensive strategy* yang mereka gunakan dalam menghadapi persaingan usaha. Selain itu, peneliti juga mewawancarai karyawan, pelanggan tetap, ketua dan wakil ketua Asosiasi Pengrajin Gula Merah Tebu “LEGI” Slumbung, dan pihak-pihak lain yang berkaitan guna memperkuat data yang diperoleh dari pengrajin.

Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi data, tetapi juga membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran *defensive strategy* yang dilakukan pengrajin gula merah tebu di tengah persaingan usaha yang terjadi di Desa Slumbung. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian tidak bersifat sepihak, tetapi benar-benar mencerminkan realitas sosial dan kondisi usaha yang dihadapi oleh para pengrajin gula merah tebu di desa tersebut.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti

⁵⁵ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

untuk memahami konteks penelitian secara lebih mendalam dan akurat. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, serta mampu mengidentifikasi berbagai informasi yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan singkat.⁵⁶

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan terus melakukan observasi dan wawancara secara berkelanjutan kepada pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung dalam kurun waktu tertentu. Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan sekali, melainkan berkali-kali pada waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dan melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh para informan. Melalui perpanjangan pengamatan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus memberikan kontribusi informasi yang akurat mengenai peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha di sektor UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung.

3. Validasi

Validasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan hasil analisis benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Melalui proses validasi, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang

⁵⁶ Ibid.

diterima dari informan relevan dengan fokus penelitian dan tidak menyimpang dari realitas di lapangan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, validasi dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para narasumber, yaitu pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung, pengurus asosiasi, karyawan dan pelanggan tetap, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti merancang pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, seperti mengenai *defensive strategy* yang digunakan dan perannya dalam menghadapi persaingan usaha yang terjadi pada para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung.

Validasi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi dari peneliti terhadap pernyataan informan, serta memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha pada UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan yang tepat.

H. Tahap Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini mencakup observasi awal untuk menentukan fokus penelitian, menyesuaikan paradigma dengan teori yang relevan, dan

⁵⁷ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*.

mengeksplorasi konteks penelitian di UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung.⁵⁸

Dalam penelitian ini, tahap awal mencakup observasi pendahuluan di Desa Slumbung untuk melihat secara langsung aktivitas para pengrajin gula merah tebu, interaksi antar pelaku usaha, serta kondisi persaingan usaha yang terjadi di desa tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung, khususnya terkait persaingan usaha yang cukup ketat di tengah banyaknya pengrajin yang memproduksi produk serupa dalam satu wilayah.

Dengan demikian, tahap awal dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, tetapi juga membangun pemahaman menyeluruh tentang konteks sosial ekonomi yang menjadi latar belakang penelitian, serta mempersiapkan kerangka teoretis yang sesuai untuk mendeskripsikan peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha pada UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang menjadi fokus penelitian, yakni *defensive strategy* seperti apa yang dilakukan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung upayanya menghadapi persaingan usaha.⁵⁹

⁵⁸ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

⁵⁹ Ibid.

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan wawancara terhadap para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung yang telah dipilih sebagai sampel informan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait *defensive strategy* dan perannya dalam menghadapi persaingan usaha pada pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui aktivitas para pengrajin mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan, serta penyaluran kepada pelanggan. Observasi ini bertujuan agar data yang didapatkan benar benar sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung proses wawancara dan observasi. Dengan proses kegiatan lapangan yang terstruktur ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Dalam proses ini melibatkan penfasiran data yang sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti. Data data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh kemudian diolah oleh peneliti dengan cara diseleksi, dikategorikan, serta disusun secara sistematis berdasarkan tema atau topik permasalahan yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data sehingga memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.⁶⁰

⁶⁰ Ibid.

Dalam proses analisis ini, peneliti tidak sekadar menyajikan data apa adanya, melainkan juga melakukan penafsiran terhadap data tersebut sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat, yakni peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha pada UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung. Setiap data yang diperoleh diinterpretasikan untuk melihat makna di balik informasi yang disampaikan informan, serta bagaimana data tersebut berkaitan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini mencakup proses merangkum, menyusun, dan menyajikan seluruh temuan-temuan yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sebelumnya kemudian dituangkan secara sistematis ke dalam bentuk laporan ilmiah sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan akademik.

Penyusunan laporan ini meliputi pemaparan hasil penelitian tentang peran *defensive strategy* dalam menghadapi persaingan usaha pada UMKM pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, hasil temuan di lapangan, hingga analisis data pembahasan dan penarikan kesimpulan. Setiap bagian laporan disusun secara terstruktur dan berdasarkan urutan sistematika yang telah ditetapkan dalam pedoman penulisan skripsi.

Selain itu, dalam tahap penyusunan laporan ini, peneliti juga

melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing. Konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa isi laporan sesuai dengan kaidah akademik, serta untuk mendapatkan arahan, masukan, dan koreksi terhadap bagian-bagian laporan yang masih perlu disempurnakan.⁶¹

⁶¹ Ibid.